

ISSN : 1693-9352

# Balance

ISSN 1693-9352



Economic, Business, Management and Accounting Journal

Tahun II / Nomor 4 / Juli 2005

**Prinsip Syari'ah Dalam Penghitungan Bagi Hasil dan  
Prospeknya di Pasar Modal**

*Rosyati*

**Tinjauan Komprehensif Biaya Lingkungan  
Sehubungan Dengan Sertifikasi ISO 14001 : 2004**

*Jeanne Asteria Wawolangi*

**Peranan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dalam  
Mempercepat Pengembangan Perbankan Syariah di  
Indonesia**

*Anna Marina*

**Pengukuran Kinerja Berbasis Strategi**

*Osmad Muthaher*

**Investasi Syariah Dalam Diskusi**

*Didin Fatihudin*

**Kualitas Jasa Yang Mempengaruhi Kepuasan  
Konsumen**

*Netty Rosita*

**Efektifitas Penggunaan Kredit Modal Kerja Dalam  
Upaya Menekan Harga Pokok Produk**

*Siti Salbiyah*



Published by : Faculty of Economic Muhammadiyah University of Surabaya

# Balance Journal

## Editorial Staff

### Editor In Chief

**Didin Fatihudin**

*Universitas Muhammadiyah Surabaya*

## Editorial Board

<b>Noto Adam</b> (UMS)	<b>Imam Robandi</b> (ITS)
<b>Tjiptohadi Sawarjuwono</b> (Unair)	<b>Suherman Rosyidi</b> (Unair)
<b>Sentot Imam Wahjono</b> (UMS)	<b>Arrizal</b> (Universitas Andalas)
<b>Rustam Hidayat</b> (Unibraw)	<b>Moch. Jamil</b> (Bursa Efek Surabaya)
<b>Haryo Santoso</b> (IEU)	<b>Osmad Muthaher</b> (Unisula)
<b>Anis Elliyana</b> (Unair)	<b>Fatmah</b> (UMS)
<b>Warsono</b> (Unesa)	<b>Zainuddin Maliki</b> (UMS)

## Editorial Secretary

**Ma'ruf Sya'ban**  
**Diah Puspitasari**

## Editorial Office

**Economic Faculty, Muhammadiyah University of Surabaya**

Jl. Sutorejo 59, Surabaya – 60113  
Telp. ( 031) 3811966, Fax. ( 031) 3813096  
E-mail :fe\_umsby@yahoo.com



## **KEBIJAKAN EDITORIAL**

Balance journal diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya secara berkala setiap enam bulan ; januari dan Juli bertujuan untuk menyebarkan informasi hasil penelitian, artikel ilmiah bagi kalangan akademisi, praktisi dan lainnya yang tertarik terhadap kajian-kajian dalam bidang ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi.

Balance journal menerima artikel dengan pertimbangan (1) ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris; (2) artikel yang dimuat melalui proses blind review oleh editor; (3) terpenuhinya syarat penulisan dalam majalah ilmiah; (4) Metode penelitian yang digunakan; (5) kontribusi hasil penelitian dan artikel terhadap pengembangan di bidang ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi; (6) artikel yang dikirimkan, tidak pernah dikirim/dipublikasikan untuk majalah atau jurnal ilmiah lainnya.

Editor bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif terhadap artikel yang akan dimuat, dan apabila dipandang perlu editor menyampaikan hasil evaluasi artikel kepada penulis. Artikel yang diusulkan untuk dimuat dalam balance journal hendaknya mengikuti pedoman penulisan artikel yang dibuat oleh editor. Artikel dapat dikirim ke editor Balance Journal dengan alamat:

**Didin Fatihudin (Editor)**

**Balance Journal**

**Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya**

**Jl. Sutorejo 59, Surabaya – 60113  
Telp. ( 031) 3811966, Fax. ( 031) 3813096  
E-mail : fe\_umsby@yahoo.com**

**DAFTAR ISI :**

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Prinsip Syari'ah Dalam Penghitungan Bagi Hasil dan Prospeknya di Pasar Modal</b> Rosyati .....	<b>52</b>
<b>Tinjauan Komprehensif Biaya Lingkungan Sehubungan Dengan Sertifikasi ISO 14001 : 2004</b> Jeanne Asteria Wawolangi .....	<b>64</b>
<b>Peranan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dalam Mempercepat Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia</b> Anna Marina .....	<b>76</b>
<b>Pengukuran Kinerja Berbasis Strategi</b> Osmad Muthaher .....	<b>87</b>
<b>Investasi Syariah Dalam Diskusi</b> Didin Fatihudin .....	<b>98</b>
<b>Kualitas Jasa Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen</b> Netty Rosita .....	<b>103</b>
<b>Efektifitas Penggunaan Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Menekan Harga pokok Produk</b> Siti Salbiyah .....	<b>116</b>



## INVESTASI SYARIAH ; DALAM DISKUSI

Oleh : Didin Fatihudin \*)

### **Abstraksi**

Pilihan untuk berinvestasi sangatlah banyak jenisnya. Konvensional maupun syariah ; di real assets maupun financial assets. Jika anda seorang muslim, investasi syariah menjadi pilihan., Tetapi masih banyak diantara kita meragukannya.

Kata kunci ; Investasi, Syariah, Real asset, Fiancial assets

### **Mengapa Investasi ?**

Investasi : asset yang dimiliki saat ini diharapkan di masa mendatang nilainya (*value*) menjadi lebih tinggi. Investasi *Expected value, profit, return*, harus menjadi lebih tinggi dan menguntungkan bagi investor. Harta yang dimiliki semakin bertambah dan banyak. Keinginan dan kebutuhan seseorang untuk memiliki harta yang banyak akan selalu ada, bahkan terus menerus tanpa batas. Maka investasilah yang harus dia lakukan. Apa tidak bisa *Expected value-nya* di kurangi ? Dalam syariah bagaimana ?

### **Siapa Investor ?**

Investor ; adalah siapa saja yang memiliki kelebihan uang/asset. Kelebihan sumberdaya, kelebihan sumberdana. Memilik harta melebihi kebutuhannya. Bahkan dia dapat membiayai hidupnya sepuluh tahun ke depan. Kalau bisa dapat biaya untuk seumur hidupnya.

Menurut Syari'ah bagaimana ? Kelebihan *asset/capital* tidak boleh menganggur (*idle*) harus diputar, agar kekayaan tersebut tidak habis terpakai oleh konsumsi, habis membayar zakat, habis bayar pajak. Dari sisi konsumsi ; jika kelebihan harta, tidak boleh boros dan bermewah-mewahan (Al-Araf-31; Al-Furqon-67) ; maka berzakatlah, bershadaqoh, berinfaq, membantu orang miskin, menolong anak yatim?; Harta investor semakin banyak, maka membayar zakat, bershadaqohpun semakin banyak/besar bukan ? Berarti menambah harta bukan tidak boleh, bahkan harus bertambah banyak. Maka investasi tidak dilarang oleh syari'ah.

Bagaimana bagi orang yang kekurangan harta ? menurut Syari'ah ; bekerja keras, berikhtiar, sambil berdo'a ; Sudah bekerja keras, kaki jadi kepala, kepala jadi kaki, tetapi perolehan harta tetap saja kecil. Bagaimana ? jika tidak terpenuhi permintaannya menjadi banyak harta ; maka bertawakkallah ?

### **Instrument Investasi ?**

Dalam perekonomian modern saat ini seorang investor untuk menambah kekayaannya dapat dapat memilih/dialurkan ke berbagai bentuk instrument investasi, baik di pasar komoditas, pasar modal, maupun pasar uang, misalnya saham, obligasi, atau property dsb.. Secara garis besar instrumen investasi dibagi dua bentuknya. Pertama **Real assets** ; kedua **Financial assets**. Real asset ;

\*) Pembantu Dekan I FE-UM Surabaya, Lektor kepala pada jrs Manajemen, S-2 alumni Unair

tingkat likuiditasnya rendah, artinya asset ini agak lama dan agak susah untuk dijadikan dalam bentuk uang tunai, memerlukan waktu lama. Untuk dirubah atau memperoleh uang tunai bisa mencapai waktu

berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Sedangkan *Financial asset* ; ini lebih likuid, artinya mudah dan cepat untuk dijadikan dalam bentuk uang tunai, tidak harus berbulan-bulan, sehari-hari, tetapi bisa dalam waktu jam. kedua *Financial assets*. Secara rinci diuraikan sebagai berikut :

- (a). **Real assets** instrumennya dapat berupa : (1) Property ; (2) rumah, (3) rumah toko (Ruko), (4) rumah Kantor (rukan), (5) gudang, (6) pabrik, (7) mesin-mesin, (8) tanah lahan pertanian, perkebunan, kehutanan, dsb (*Real market*)
- (b). **Fiencial assets** berupa instrument keuangan, misalnya ; (1) Saham, (2) Obligasi, (3) Reksadana, (4) Valutas asing (valas), (5) Deposito, (6) Tabungan, (7) Giro, (8) Asuransi, (9) Pegadaian, (10) Leasing dsb (*Market finance*).

Real assets ini yang bergerak disektor pasar komoditas, sedangkan finacial assets bergerak di sector pasar uang dan modal. Pada umumnya *investor* yang memiliki kelebihan asset "*bermainnya*" di pasar uang dan pasar modal, bukan disektor riil, alasannya lebih cepat dan mudah (likuid) untuk memperoleh uang yang lebih besar. Jika dia investor awam, dia akan memakai "*Fund Manager*" : manajer/konsultan keuangan yang umumnya mereka adalah karyawan perusahaan sekuritas. Portfolio invetasi dia lakukan, kekayaannya didistribusikan ke berbagai intrumen investasi untuk mengurangi resiko kerugian.

### **Investasi Syariah ; Dilema dalam praktek.**

#### **Saham, Produksi, dan Konsumsi.**

Menurut Syari'ah dalam memperoleh harta (*assets*) akan selalu dipertanyakan : (a) memperoleh uang/harta darimana (*harus halal!*), (b) bagaimana cara memperolehnya (*harus halal!*), dan (c) disalurkan kemana saja uang/harta tersebut (*masalah/kebaikan untuk orang banyak?*) ; input – proses dan output ; *harus linier* ; *halalan, Toyyiban, Mubarokan!* ; halal, baik dan membawa keberkahan/manfaat bagi orang banyak.

Jika kita investor muslim membeli saham perusahaan "X" di *New York Stock Exchange (NYSE) AS* melalui internet *capital market* misalnya ; maka saham tersebut harus saham yang dimiliki perusahaan yang memproduksi barang-barang halal, proses produksinya juga halal, tidak boleh barang-barang yang diharamkan oleh syari'ah. Sehingga deviden yang diperoleh juga halal !. tidak subhat, bahkan haram ! Begitu pula di produksi ; bahan baku yang diolah, proses produksi sampa didistribusikan ke masyarakat itu *linier halalan, Toyyiban dan Mubarokan*.

#### **Uang, Valas, Future Trading.**

Uang menurut Syari'ah hanya sebagai alat transaksi saja ! bukan bahan komoditas untuk dijual ! ; Bagaimana dengan praktek jual-beli *Valas* ? Bagaimana dengan praktek *Future Trading* ? "Riba" haram.(QS Ali-Imran 130) Bunga bank bagaimana ? Islam ; *no Time value of money*. Tidak ada nilai waktu untuk uang. Praktek ; (a) gharar, (b) maisir, dan (c) riba harus dihindari dalam praktek perbankan syari'ah.



### **Bunga Deposito**

Seseorang muslim sudah biasa menyimpan uangnya katakanlah dalam bentuk deposito di bank konvensional ; 500 juta rupiah. Suku bunga 12% pertahun, per-bulan 1 %. Jika dikalkulasikan; dia akan memperoleh dari bunga saja (fixed) setiap bulannya 5 juta rupiah. Jika 50 juta maka 500 ribu perbulan. Tanpa harus bekerja keras, duduk-duduk saja sudah memperoleh uang per bulan. Enak memang. Juga rasional. Bagaimana jika uang depositio tersebut harus dipindahkan ke bank syariah tanpa bunga ; bagi hasil (*profit sharing*). Tidak menentu hasilnya (menjadi variabel). Keputusan Depositor tsb pemindahan rekening dari bank konvensional ke bank syariah, bukanlah sesuatu yang gampang, bahkan harus dipertimbangkan berapuluh-bahkan mungkin beratus kali pertimbangan memindahkannya. Apalagi hasil bunga tersebut misalnya sudah biasa digunakan untuk membiayai operasional keluarga. Kecuali dorongan iman, dan memiliki apresiasi terhadap Islam dan produk syaria'ah. "Jangan bicara halal-haram dalam investasi ?" ; ini sebenarnya adalah bentuk sekulerisme, pemisahan agama dari kehidupan bisnis seorang muslim. Bagaimana dengan "*Robbana 'aatina fiddunya hasah wafilakhiroti hasanah*"?. Berlawanan arah. Renungkan Qs-Al-Imran 130.

### **Investasi versus Membungakan Uang**

Apa *perbedaannya* melakukan *investasi* dengan *membungakan uang* ? jelas berbeda. *Investasi* ; melakukan kegiatan usaha (bisnis) yang mengandung resiko, berhadapan dengan ketidakpastian, sehingga perolehan kembaliannya (*return*) tidak pasti dan tetap. Sedangkan *membungakan uang* ; usaha yang kurang/tidak mengandung resiko, karena perolehan kembaliannya (bunga) relatif pasti/tetap. Membungakan uang bertentangan dengan Syariah ; QS Luqman 34; Al-Baqarah 275 ; Al-Imran 130 ; An-Nisa 161

### **Muslim; Pangsa Pasar Perbankan Syariah.**

Lahirnya bank dan lembaga keuangan syariah di Indonesia (tahun 1992=13 tahun) tidak terlepas dari idealisme dan apresiasi muslim Indonesia. Bank syariah ; pengelola keuangan yang sesuai Qur'an dan Hadits. ; sebagai lahan profit yang berbasis dunia-akhirat (Imam Ghazali). Mungkin lain bagi dunia perbankan cara melihatnya, melihat dari sisi pasarnya ; kurang lebih 150 juta muslim Indonesia merupakan pangsa pasar yang dapat menguntungkan perusahaan. Oleh karena itu ramai-ramai perbankan konvensional membuka unit-unit syariahnya di seluruh cabangnya di Indonesia. Misalnya ; Bank Syariah Mandiri, BTN, BUKOPIN, bank daerah berbagai daerah membuka unit syariah, BPR Syariah, BMT Syariah, disusul bank milik asing dan maaf, non muslim seperti ; BCA, HSBC dll. Jika ada yang mempersoalkan pemilik saham bank, pengelola bank, karyawan banknya non muslim, tidak masalah. Bagi kita yang penting adalah selama praktek perbankannya secara syariah, tidak apa-apa. Sementara.

## **Upaya & Apresiasi pada Syari'ah (Perspektif ke-Tauhidan atau Fiqih)**

Perspektif Syariah bukan hanya persoalan *halal-haram* saja !, tetapi bagaimana mengimplementasikan *halal-haram* tersebut ke dalam praktek-praktek investasi/instrumen perbankan tersebut ? atau sebaliknya bagaimana praktek-praktek investasi yang dilakukan selama ini bisa berdasarkan syari'ah ?, maka upaya-upaya kita adalah ; harus ada (1) *instrumen-instrumen/produk syariah* ; (2). Ada *institusi/lembaga* yang menjalankan praktek investasi yang berlandaskan syari'ah, dan tentu yang paling penting adalah (3) sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi ekonomi syariah (memahami kaidah ekonomi dan kaidah syariah).

Sekarang bagaimana solusinya investasi dan perbankan produk syariah dapat diterima oleh semua orang, seperti diterimanya konsep perbankan konvensional selama ini. Kalau memang *produk syariah* memiliki keunggulan-keunggulan dari *produk perbankan konvensional*, maka praktekkan-lah dengan baik, benar dan jujur, Tunjukkan perbedaannya dengan perbankan konvensional, sehingga masyarakat pada umumnya akan tertarik untuk memakai intrument/produk perbankan syariah tersebut.

Sebenarnya masih banyak yang harus kita diskusikan, dan yang paling penting adalah pada tingkat implementasinya. Upaya nyata dapat dilakukan misalnya dari sisi perbankan ; perbesar penyertaan modal, perbesar perolehan laba, produk dan yakinkan para nasabah. Dari sisi masyarakat muslim ; harus mendukung sepenuhnya dari produk-produk syariah. Minimal menjadi nasabah bank syariah..Seorang muslim, lembaga/institusi Islam (PTM, dsb) harus (bahkan wajib) membuka rekening di bank syariah,. bukan pada bank konvensional saja ! Bagi pemilik kelebihan asset (investor) dianjurkan untuk membeli saham bank syariah untuk penyertaan modal. Ini semua sebagai wujud keimanan dan dukungan riil, khususnya terhadap produk perbankan syariah dan upaya perwujudan perekonomian yang berdasarkan syariah.

*Wallohualam bissowab.-*

### **Referensi**

Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam; suatu Kajian Kontemporer*, Gema Insanipress Jakarta 2001

Ali Arifin, *Membaca Saham ; Panduan berinvestai dan Permainan Saham*, Andi Offset Yogyakarta, 2001.

Ahmed, Ziaudin, *Money and Banking In Islam*, Islamabad, Institute of policy Foundation, 1991.



Ausaf Ahmad, ***Development and Problems of Islamic Banks***, Jeddah ; Islamic Research and Training Institute, Islamic development Bank, 1987.

Butterworths Editorial staff, ***Islamic Banking and Finance***, London ; Butterworth, 1986  
Bank Indonesia, Jakarta, 2003

Didin Fatihudin, ***Pasar Modal Indonesia***, Buku Ajar, FE-UMS. 2000

Depag,RI, ***Islam untuk Disiplin Ilmu Ekonomi***, Jakarta 2002

Manan,Abdulah Abdul, ***Ekonomi islam ; Teori dan Praktek*** , Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.1993.

Kamaen P,Antonio, ***Apa dan Bagaimana Bank Islam***, seri ekonomi Islam, PT Dana Bhaktiprimayasa, Yogyakarta. 1997.

Suad Husnan, ***Dasar-dasar Teori Portfolio***, AMP YKPN Yogyakarta, 1994

Qureshi, Anwar Iqbal, ***The Economic and The Theory of Interest***, Lahore, M.Ashraf, 1991

Yusuf Qordhawi, ***Norma dan Etika Ekonomi Islam***, Gema Insani press,Jakarta, 1997.